

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat beragam gereja Kristen yang umumnya dapat dibagi ke dalam beberapa aliran utama, yaitu gereja Protestan, gereja Ortodoks, gereja Pentakosta, gereja Lutheran, gereja Adventist, gereja Baptis, dan lain-lain. Ragam gereja Kristen ini biasanya disebut denominasi yang mana denominasi-denominasi gereja Kristen yang ada di Indonesia ini merupakan pengaruh gerakan misi dari negara-negara lain.

Menurut Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia :

Dengan latar belakang penjajahan Belanda, gereja-gereja Protestan di Indonesia kebanyakan berlatar belakang Calvinis. Gereja-gereja ini umumnya terbagi-bagi dalam kelompok-kelompok suku dan regional, misalnya GBKP, GKI, GKJW, GMIM, dan lain-lain.

Ada pula gereja-gereja yang berlatar belakang Lutheran yang pada umumnya terkonsentrasi di Sumatera Utara dan merupakan hasil gerakan misi dari Jerman, seperti gereja HKBP, GKPS, BNKP, dan lain-lain. Sementara akibat pengaruh gerakan misi dari Amerika Serikat, sejak akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, hadir pula gereja-gereja yang berasal dari negara tersebut, seperti gereja adventis, baptis, pentakosta, dan lain-lain (“Denominasi”, May 9, 2006, p. 2-3).

Menurut Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia :

Pada tahun 1922, Pendeta W.H. Offiler dari Bethel *Pentacostal Temple Inc.*, Seattle, Washington D.C., Amerika Serikat, mengutus dua orang misionarisnya ke Indonesia, yaitu Rev. Van Kleveren dan Groesbeek, bangsa Amerika keturunan Belanda.

Pada mulanya mereka memberitakan Injil di Bali, tetapi kemudian pindah ke Cepu, Jawa Tengah. Di sini mereka bertemu dengan F.G. Van Gessel, seorang Kristen Injili yang bekerja pada Perusahaan Minyak Belanda *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM). Van Gessel pada tahun sebelumnya telah

bertobat dan menerima hidup baru dalam kebaktian Vrije Evangelisatie Bond yang dipimpin oleh Ds.C.H. Hoekendijk (ayah dari Karel Hoekendijk).

Groesbeek kemudian menetap di Cepu dan mengadakan kebaktian bersama-sama dengan Van Gessel. Sementara itu, Van Klaveren pindah ke Lawang, Jawa Timur. Januari 1923, Nyonya Van Gessel sebagai wanita yang pertama di Indonesia menerima baptisan Roh Kudus dan demikian pula dengan suaminya beberapa bulan setelahnya.

30 Maret 1923, pada hari raya Jumat Agung, Groesbeek mengundang Rev. J. Thiessen dan Weenink Van Loon dari Bandung dalam rangka pelayanan baptisan air pertama kalinya di Jemaat Cepu ini. Pada hari itu, lima belas jiwa baru dibaptiskan. Dalam kebaktian-kebaktian berikutnya, bertambah-tambah lagi jemaat yang menerima baptisan Roh Kudus, banyak orang sakit mengalami kesembuhan secara mujizat. Karunia-karunia Roh Kudus dinyatakan dengan ajaib di tengah-tengah jemaat itu.

Inilah permulaan dari gerakan Pentakosta di negara Indonesia. Berempat, Van Kleveren, Groesbeek, Van Gessel, dan Rev. J. Thiessen, merupakan pionir dari "Gerakan Pentakosta" di Indonesia. Kemudian Groesbeek pindah ke Surabaya, dan Van Gessel telah menjadi Evangelis yang meneruskan memimpin jemaat Cepu. April 1926, Groesbeek dan Van Klaveren berpindah lagi ke Batavia (Jakarta). Sementara Van Gessel meletakkan jabatannya sebagai pegawai tinggi di BPM dan pindah ke Surabaya untuk memimpin jemaat Surabaya.

Jemaat yang dipimpin Van Gessel itu bertumbuh dan berkembang pesat dengan membuka cabang-cabang di mana-mana, sehingga mendapat pengakuan Pemerintah Hindia Belanda dengan nama "*De Pinksterkerk in Indonesia*" (sekarang Gereja Pantekosta di Indonesia).

Pada tahun 1932, Jemaat di Surabaya ini membangun gedung Gereja dengan kapasitas 1.000 tempat duduk (gereja yang terbesar di Surabaya pada waktu itu). Tahun 1935, Van Gessel mulai meluaskan pelajaran Alkitab yang disebutnya "Studi Tabernakel".

Gereja Bethel *Pentacostal Temple*, Seattle, kemudian mengutus beberapa misionaris lagi. Satu di antaranya yaitu, W.W. Patterson membuka Sekolah

Akitab di Surabaya (NIBI: *Netherlands Indies Bible Institute*). Sesudah Perang Dunia II, para misionaris itu membuka Sekolah Alkitab di berbagai tempat. Sesudah pecah perang, maka pimpinan gereja harus diserahkan kepada orang Indonesia. H.N. Rungkat terpilih sebagai ketua Gereja Pentakosta di Indonesia untuk menggantikan Van Gessel.

Jemaat gereja yang seharusnya menjaga jarak dari sikap politik yang terpecah-belah terjebak dalam nasionalisme yang tengah berkobar-kobar pada saat itu. Akibatnya roh nasionalisme meliputi suasana kebaktian dalam gereja-gereja Pentakosta. Van Gessel menyadari bahwa ia tidak bisa lagi bertindak sebagai pemimpin. Kondisi rohani Gereja Pentakosta di saat itu menyebabkan ketidakpuasan di sebagian kalangan pendeta-pendeta gereja tersebut. Ketidakpuasan ini juga ditambah lagi dengan kekuasaan otoriter dari Pengurus Pusat Gereja. Akibatnya, sekelompok pendeta yang terdiri dari 22 orang, memisahkan diri dari Organisasi Gereja Pentakosta, di antaranya adalah Pdt. H.L. Senduk.

Pada tanggal 21 Januari 1952, di kota Surabaya, mereka kemudian membentuk suatu organisasi gereja baru yang bernama Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS). Van Gessel dipilih menjadi “Pemimpin Rohani” dan H.L. Senduk ditunjuk menjadi “Pemimpin Organisasi” (Ketua Badan Penghubung). Senduk berperan sebagai pendeta dari jemaatnya di Jakarta, sedangkan Van Gessel memimpin jemaatnya di Jakarta dan Surabaya.

Pada tahun 1954, Van Gessel meninggalkan Indonesia dan pindah ke Irian Jaya (waktu itu di bawah Pemerintahan Belanda). Jemaat Surabaya diserahkannya kepada menantunya, Pdt. C. Totays. Di Hollandia (sekarang Jayapura). Van Gessel membentuk suatu organisasi baru yang bernama Bethel Pinkesterkerk (sekarang Bethel Pentakosta). Van Gessel kemudian meninggal dunia pada tahun 1957 dan kepemimpinan Jemaat Bethel *Pinkesterkerk* diteruskan oleh Pdt. C. Totays.

Tahun 1962, sesudah Irian Jaya diserahkan kembali kepada pemerintah Indonesia, maka semua warganegara Kerajaan Belanda harus kembali ke negerinya. Jemaat berbahasa Belanda di Hollandia ditutup, tetapi jemaat-jemaat berbahasa Indonesia berjalan terus di bawah pimpinan pendeta-pendeta

Indonesia. Roda sejarah berputar terus, dan GBIS dibawah pimpinan H.L. Senduk berkembang dengan pesat. Berbagai macam kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi organisasi ini. Namun semakin besarnya organisasi, begitu banyak kepentingan yang harus diakomodasi. Pada tahun 1968-1969, kepemimpinan Senduk di GBIS diambil alih oleh pihak-pihak lain yang disokong suatu keputusan Menteri Agama. Senduk dan pendukungnya memisahkan diri dari organisasi GBIS.

6 Oktober 1970, H.L. Senduk dan rekan-rekannya membentuk sebuah organisasi Gereja baru bernama Gereja Bethel Indonesia (GBI) dan diakui pemerintah secara sah pada tahun 1972 sebagai suatu *Kerkgenootschap* yang berhak hidup dan berkembang di bumi Indonesia.

Seperti GBI yang merupakan sinode yang lahir dari tubuh Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) dan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI), maka dari tubuh Sinode GBI juga lahir beberapa sinode-sinode baru yang memisahkan diri, di antaranya : Gereja Bethany Indonesia, Gereja Tiberias Indonesia, Gereja Berita Injil. ("Gereja", July 2, 2006, p. 1-4)

Menurut Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia :

Pada tahun 1978, Gereja Bethany didirikan oleh Pdt. Prof. DR. Abraham Alex Tanuseputra, Ph.D. di Jalan Manyar Rejo I/29 Surabaya. Bethany pada saat itu tergabung sebagai bagian dari Sinode Gereja Bethel Indonesia (GBI), sehingga Gereja tersebut disebut sebagai GBI Jemaat Bethany atau GBI Bethany. Dalam pengembalaan jemaat GBI Bethany ini, Pdt. Alex mencetuskan "*Successful Bethany Families*" sebagai visi gereja tersebut.

GBI Bethany berpusat di Surabaya dan mampu menghimpun jemaat dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang singkat. Pada tahun 1985 mulai dibangun gedung gereja berkapasitas 3.500 orang sebagai tempat ibadah Gereja Bethany Pusat di Jalan Manyar Rejo II/36-38 Surabaya yang selesai pada tahun 1986.

Pada tahun 1988, GBI Bethany mengutus Pdt. Dr. Ir. Niko Njotorahardjo untuk membuka gereja lokal (cabang) di Jakarta. Pada tahun 1989, GBI Bethany mengutus Pdt. Dr. Ir. Timotius Arifin untuk membuka cabang di Denpasar, Bali.

Dengan pembukaan cabang-cabang tersebut, GBI Bethany membagi pelayanannya di Indonesia menjadi GBI Bethany Wilayah Indonesia Bagian Barat (yang dipimpin oleh Pdt. Dr. Ir. Niko Njotorahardjo), Bagian Tengah (Pdt. Dr. Yusak Hadisiswantoro, M.A.), dan Bagian Timur (Pdt. Dr. Ir. Timotius Arifin). Sementara Pdt. Abraham Alex Tanuseputra berperan sebagai Gembala Sidang Senior dan pendiri GBI Jemaat Bethany.

Hingga tahun 2000, menurut statistik gereja Bethany, diklaim telah didirikan hampir 1.000 Gereja Bethany lokal yang tersebar di seluruh Indonesia dan di luar negeri, dengan jemaat mencapai 70.000 jemaat ("Gereja", July 2, 2006, p. 1-2).

Gereja Bethany Indonesia semakin meluas pelayanannya ke seluruh kota di Indonesia. Di Jakarta pun pelayanan Gereja Bethany semakin meluas dan memiliki jumlah jemaat yang terbesar dibandingkan dengan gereja-gereja Kristen lainnya. Di Jakarta terbatasnya sarana fisik berupa bangunan gereja yang memadai untuk kegiatan ibadah dan aktivitas kerohanian lainnya tidak menghalangi jemaat Bethany untuk melakukan ibadah. Banyak jemaat di suatu wilayah tertentu berkumpul dan beribadah bersama, meskipun tidak ada bangunan gereja Bethany di daerah tersebut. Mereka menyewa tempat untuk beribadah di hotel-hotel, mal, perkantoran, ruko, hingga rumah jemaat. Begitu besar dan kuat keinginan mereka untuk beribadah dan bersekutu bersama. Minimnya bangunan gereja Bethany di Jakarta disebabkan juga oleh luasnya kota Jakarta dan arus lalu lintas yang tinggi sehingga tidak memungkinkan seluruh jemaat Bethany di Jakarta untuk berkumpul dan beribadah bersama di suatu tempat. Untuk itu diperlukan pembangunan beberapa gereja di daerah-daerah yang terbanyak jumlah jemaatnya sehingga memaksimalkan pelayanan dan fasilitas.

Di Jakarta terdapat beberapa daerah tertentu yang merupakan daerah padat pemukiman, seperti di Jakarta Pusat meliputi Menteng, Cikini, Gunung Sahari, Pasar Baru, Senen; daerah Jakarta Utara meliputi daerah Sunter, Kelapa Gading, Cempaka Putih, Tanjung Priok; daerah Jakarta Barat meliputi Slipi, Tomang, Cideng, Puri Indah, Meruya, Kebon Jeruk; daerah Jakarta Selatan seperti Blok M, Melawai, Kemang, Cilandak, Kebayoran, Pondok Indah, Bintaro; daerah Jakarta Timur meliputi Jatinegara, Cibubur, Bukit Sentul, Rawamangun, Pulo

Gadung. Di daerah-daerah padat pemukiman ini berpotensi untuk didirikan bangunan gereja dengan pertimbangan adanya jumlah jemaat yang cukup besar dan memiliki akses yang mudah dijangkau dari daerah sekitarnya. karena tidak memungkinkan untuk membangun gereja di setiap daerah pemukiman.

Menurut artikel surat kabar Kompas :

Daerah Cibubur merupakan salah satu daerah yang padat permukiman penduduk yang terletak di pinggiran selatan kota Jakarta yang memiliki akses dari Tol Jagorawi ± 45 menit dari pusat bisnis di Jakarta, hanya 20 menit dari kota satelit Depok, dekat dengan kota satelit Bekasi, dan dari Bogor dapat ditempuh melalui Cileungsi ataupun jalan tol sehingga memudahkan orang untuk mencapainya. Jika rencana pemerintah kota Jakarta untuk pembangunan Jakarta *Outer Ring Road* (JORR) yang bagian selatan selesai dibangun, otomatis akses ke Cibubur akan semakin mudah dan cepat.

Di daerah Cibubur terdapat hampir 10 buah kawasan perumahan, antara lain : Kota Wisata Cibubur, Citra Gran, Raffles Hills, Laguna, Legenda Wisata, Perumahan Kranggan Permai dan rukonya, Cibubur Permai, Kompleks Angkatan Darat, Cibubur Indah.

Saat ini sarana publik dan pendidikan juga mulai berkembang. Sekarang ini tengah dibangun Rumah Sakit Permata dan Rumah Sakit Umum (RSU) Cibubur. Sarana pendidikannya bertaraf internasional seperti Sekolah Global Mandiri dan Sekolah Unggul St. William ("Cibubur", April 29, 2006, p. 2).

Pada kondisi kenyataan di daerah lapangan, belum terdapat sebuah bangunan Gereja Bethany di kawasan perumahan Cibubur dan sekitarnya. Selama ini jemaat Bethany yang bertempat tinggal di daerah Cibubur dan sekitarnya beribadah di Gereja Bethany Cibubur yang terletak di Jl. Kemang Barat 16C, Jakarta Selatan. Mengingat cukup banyaknya jemaat Gereja Bethany yang bertempat tinggal di perumahan-perumahan kawasan Cibubur dan sekitarnya, dan jarak yang cukup jauh dengan pusat kota Jakarta, maka dirasa perlu untuk memfasilitasi ibadah para jemaat Bethany di daerah Cibubur, Bekasi, Depok, dan Bogor. Melalui proyek Tugas Akhir ini diharapkan mampu merelokasi bangunan Gereja Bethany Cibubur yang tadinya berada di Jl. Kemang, Jakarta Selatan untuk dipindahkan pada area yang lebih strategis dan dilengkapi dengan fasilitas-

fasilitas pendukung lainnya supaya Gereja Bethany Indonesia area Cibubur ini mampu menjadi pusat Gereja Bethany Indonesia di kawasan suburban Jakarta.

## 1.2. Rumusan Masalah Desain

Perkembangan jumlah jemaat Gereja Bethany Indonesia di berbagai kota di Indonesia yang amat pesat mendorong pemenuhan kebutuhan fasilitas ibadah untuk mewadahi kegiatan ibadah para jemaat. Perlu adanya pembangunan tempat-tempat fasilitas ibadah di lokasi-lokasi yang mudah dijangkau oleh jemaat. Tempat-tempat fasilitas ibadah tersebut hendaknya tidak hanya memenuhi kebutuhan jemaat untuk beribadah di hari minggu, tetapi juga mampu mewadahi kegiatan ibadah lainnya seperti ibadah lansia dan pemuda remaja, sekolah minggu, persekutuan doa, kegiatan pelayanan kreatif, kegiatan pembinaan iman, perpustakaan, dll.

Gereja Bethany Indonesia sebagai gereja yang memiliki jumlah jemaat terbesar dibandingkan gereja-gereja Kristen lainnya, mengukuhkan diri dalam satu ikatan persekutuan "*Successful Bethany Families*", dimana mereka sebagai satu keluarga besar di berbagai tempat yang beribadah bersama dan mengaku percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat. Semua Gereja Bethany Indonesia di segala tempat wajib memasang semboyan tersebut di tempat-tempat ibadah mereka.

Oleh karena itu direncanakan suatu fasilitas ibadah bagi jemaat Gereja Bethany Indonesia yang mampu menampilkan nilai-nilai keKristenan, yaitu iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan kasih kepada sesama, serta mampu mencerminkan jiwa dan semangat aliran Bethany itu sendiri, yaitu "*Successful Bethany Families*", sebagai suatu ciri yang membedakannya dengan aliran gereja-gereja Kristen lainnya melalui bentukan massa dan penataan massa yang sedemikian rupa yang merupakan simbol-simbol dari keKristenan aliran Bethany.

### 1.3. Deskripsi Proyek

#### 1.3.1. Gambaran Umum Proyek

Suatu tempat ibadah di tengah-tengah kompleks perumahan yang terletak di zona fasilitas umum dan sosial, yang dikelilingi oleh danau buatan, yang mampu memberikan privasi lebih. Dengan adanya danau buatan yang mengelilingi tempat ibadah ini mampu memberikan kedamaian di tengah-tengah keramaian. Hal ini dianalogikan seperti Tuhan adalah *oase* bagi manusia, Juru Selamat bagi manusia, Tuhan memberikan kedamaian di tengah-tengah kenikmatan duniawi dan dosa manusia.

Tempat ibadah ini diperuntukkan bagi jemaat Gereja Bethany Indonesia untuk beribadah bersama dengan sesamanya yang tergabung dalam ikatan persekutuan "*Successful Bethany Families*", di mana di dalamnya jemaat dapat melayani, beribadah dan berkumpul bersama dalam rangka pembinaan dan pertumbuhan iman kepada Tuhan Yesus. Tempat ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan vertikal antara masing-masing jemaat dengan Tuhan Yesus, serta hubungan horisontal antara sesama jemaat melalui ibadah, persekutuan, dan interaksi sosial yang terjadi.

#### 1.3.2. Batasan Proyek

Fasilitas ibadah Gereja Bethany Indonesia di Cibubur ini diperuntukkan untuk memfasilitasi kegiatan ibadah jemaat Gereja Bethany Indonesia yang bertempat tinggal di kawasan Cibubur dan sekitarnya (Depok, Bekasi, Bogor, Karawang, Bukit Sentul, dsb.).

Menurut Tata Tertib Gereja Bethany Indonesia (2003) :

Yang dimaksud dengan jemaat Gereja Bethany Indonesia adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, yang ditandai dengan baptisan selam dan digembalakan oleh seorang pejabat Gereja Bethany (Bab I Pasal 2).

Menurut Tata Tertib Gereja Bethany Indonesia (2003):

Yang berhak melakukan ibadah di Gereja Bethany Indonesia adalah mereka yang disebut anggota tetap dan anggota simpatisan. Yang dimaksud dengan

anggota tetap, yaitu mereka yang telah dibaptis selam dan diserahkan sesuai dengan Pengakuan Iman Gereja Bethany Indonesia serta telah didaftarkan sebagai anggota tetap. Anggota Simpatisan, yaitu mereka yang beribadah di Gereja Bethany, tetapi belum didaftar sebagai anggota tetap (Bab I Pasal 9).

Setiap jemaat dan anggota yang beribadah di lingkungan Gereja Bethany Indonesia memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dijunjung tinggi dan ditaati di lingkungan gereja. Hak dan kewajiban tersebut diatur dalam Pasal 6 dan Pasal 9 Tata Tertib Gereja Bethany Indonesia.

### 1.3.3. Pengertian Judul Proyek

Judul Tugas Akhir : Gereja Bethany Indonesia di Cibubur

#### 1.3.3.1. Gereja :

- Menurut Tim Penyusun Kamus Umum Bahasa Indonesia (1991), "Gedung (rumah) tempat beribadah (berdoa dan melakukan upacara keagamaan) para penganut agama Kristen."
- Menurut Tim Penyusun Kamus Umum Bahasa Indonesia (1991), "Badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran, dan tata caranya."
- Menurut Alkitab (1998) :  
"Apa yang telah kami lihat dan apa yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan AnakNya, Yesus Kristus. Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu supaya sukacita kami menjadi sempurna." Gereja adalah tempat untuk bersekutu dan menolong satu sama lain (I Yohanes 1 :3-4).
- Menurut Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia :  
"Gereja" merupakan kata pungut dalam bahasa Indonesia dari bahasa Portugis "igreja". Bahasa Portugis selanjutnya memungutnya dari bahasa Latin yang memungutnya dari bahasa Yunani "ekklesia" yang berarti dipanggil keluar (*ek* = keluar; *klesia* dari kata *kaleo* = memanggil). Jadi "ekklesia" berarti kumpulan orang yang dipanggil ke luar (dari dunia ini). Kata "gereja" dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa arti : sebuah "rumah ibadah" umat

Kristen, di mana umat bisa berdoa atau bersembahyang, “umat” atau lebih tepat perhimpunan orang Kristen. Arti ini diterima sebagai arti pertama bagi orang Kristen. Jadi gereja pertama-tama bukan sebuah gedung. *Mazhab* (aliran) atau denominasi dalam agama Kristen. Lembaga (administratif) daripada sebuah *mazhab* Kristen (“Gereja”, 2006, p.1).

- Menurut Tata Dasar Gereja Bethany Indonesia (2003) :  
Gereja adalah lembaga Ilahi yang didirikan Allah untuk menyatakan hadiratNya di dalam dunia, persekutuan orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk hidup dalam iman, harap dan kasih kepada Yesus Kristus Tuhan, bait Allah dan Bait Roh Kudus dibangun dari batu-batu yang hidup, yaitu orang-orang yang lahir baru oleh Roh Kudus dan Firman Allah Tubuh Kristus yang merupakan pelayanan rohani dari semua suku, bangsa dan bahasa disemua tempat dan sepanjang waktu yang dipanggil untuk menjadi terang dan garam dunia, pasukan yang dipimpin oleh Roh Kudus dan Firman Allah, masuk dalam peperangan rohani untuk menerima kemenangan besar sekarang dan di akhir zaman untuk masuk dalam kemuliaan Allah kekal selamanya. (p.1)

#### 1.3.3.2. Bethany :

- Merupakan nama sebuah kota yang terletak 2 mil atau 3,2 kilometer dari Yerusalem, di sebuah timur lereng Gunung Olives yang kini dipakai sebagai nama dari salah satu gereja di Indonesia yaitu GBI Bethany yang berpusat di Surabaya.

#### 1.3.3.3. Indonesia :

- Menurut Indonesia Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia :  
Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang terdiri dari hampir 18.108 pulau yang berlokasi di Asia Tenggara yang berbatasan dengan negara Papua merdeka, Timor-Timur, dan Malaysia. Ada 5 agama yang diakui di Indonesia yaitu Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Islam. Indonesia memiliki jumlah penduduk lebih dari 200 juta orang yang sebagian besar beragama Islam. Meskipun sebagian besar penduduk beragama Islam, terdapat banyak budaya,

bahasa, dan etnis. Islam merupakan agama utama di Indonesia yang meliputi 88 % jumlah penduduk, yang menjadikan Indonesia negara berpenduduk muslim yang terbesar di dunia. Agama-agama lainnya, Kristen, meliputi 9% jumlah penduduk yang mana 2/3 nya adalah protestan, Hindu, meliputi 2% jumlah penduduk dan agama Budha meliputi 1% jumlah penduduk. Meskipun hanya sedikit jumlah penduduk Indonesia yang tidak menganut agama Islam, kebudayaan Indonesia terlalu kompleks untuk menjadikan Indonesia sebagai negara dengan satu agama ("Indonesia", 2006, p.1-2).

#### 1.3.3.4. Di :

- Menurut Tim Penyusun Kamus Umum Bahasa Indonesia (1991), "Awalan pembentuk verba transitif pasif yang berarti dikenai tindakan, dikenai dengan, dibuat jadi, diberi / dilumuri."
- Menurut Tim Penyusun Kamus Umum Bahasa Indonesia (1991), "Preposisi yang digunakan sebagai penunjuk tempat, penunjuk waktu."

#### 1.3.3.5. Cibubur :

- Suatu kelurahan yang merupakan bagian dari wilayah Bogor, tepatnya di Kecamatan Ciracas yang merupakan area perumahan dengan angka kepadatan penduduk yang cukup tinggi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas-fasilitas umum pendukung seperti : sekolah, pasar, mal, tempat ibadah, kantor, dll

Gereja Bethany Indonesia di Cibubur ini adalah sarana fisik untuk melakukan ibadah dan kegiatan pelayanan umat Kristen, khususnya jemaat Bethany yang bertempat tinggal di daerah Cibubur dan sekitarnya.

Gereja Bethany Indonesia di Cibubur merupakan salah satu cabang dari Gereja Bethany Indonesia yang berpusat di Surabaya, mengikuti segala peraturan yang berlaku bagi semua gereja yang menggunakan nama gereja Bethany, mengikuti visi dan misi gereja Bethany dan bergabung bersama dalam ikatan persekutuan *Successful Bethany Families*.

## 1.4. Tujuan dan Manfaat

### 1.4.1. Tujuan Umum Proyek

- Sarana fisik untuk kegiatan ibadah dan aktivitas-aktivitas kerohanian para jemaat Gereja Bethany Indonesia di kawasan Cibubur dan sekitarnya.
- Sarana fisik pendukung untuk berbagai kegiatan pelayanan cabang-cabang gereja Bethany lainnya.

### 1.4.2. Tujuan Khusus Proyek

- Sebagai tempat bersekutu para jemaat Gereja Bethany Indonesia sebagai satu persekutuan keluarga yang tergabung dalam "*Successful Bethany Families*" untuk beribadah bersama kepada Tuhan Yesus Kristus.
- Menghasilkan manusia-manusia yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus dan mengasihi sesama manusia.
- Sebagai tempat pertumbuhan dan pembinaan iman dalam hubungan antara masing-masing individu jemaat Gereja Bethany Indonesia dengan Tuhan Yesus Kristus.

### 1.4.3. Manfaat

Gereja Bethany Indonesia di Cibubur memiliki manfaat bagi jemaat Gereja Bethany di daerah Cibubur dan sekitarnya, bagi Gereja Bethany Indonesia, bagi umat Kristen secara umum, dan bagi masyarakat umum.

#### 1.4.3.1. Bagi jemaat Gereja Bethany Indonesia di daerah Cibubur dan sekitarnya :

- Menyediakan sarana fisik bagi jemaat Gereja Bethany yang bertempat tinggal di daerah Cibubur, Bekasi, Depok, dan Bogor untuk beribadah dan melakukan pelayanan.
- Mengurangi jarak pencapaian para jemaat Gereja Bethany di daerah Cibubur dan sekitarnya dalam melakukan ibadah dan pelayanan.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pelayanan iman para jemaat dengan adanya sarana fisik yang mendukung.

#### 1.4.3.2. Bagi Gereja Bethany Indonesia :

- Memperluas pelayanan Gereja Berthany Indonesia di kawasan suburban Jakarta.
- Usaha untuk mencapai visi Gereja Bethany yaitu mendirikan gereja di semua tempat dan di segala waktu.
- Usaha untuk memenuhi misi Gereja Bethany yaitu memberitakan Injil kepada semua bangsa, kabar tentang jalan keselamatan melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

#### 1.4.3.3. Bagi umat Kristen secara umum :

- Memperkuat persekutuan iman semua umat Kristen kepada Tuhan Yesus Kristus.
- Usaha memenuhi misi orang Kristen untuk mengabarkan Injil ke segala penjuru dunia dan mengabarkan jalan keselamatan melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

#### 1.4.3.4. Bagi masyarakat umum :

- Memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Kristen maupun masyarakat pada umumnya dalam berbagai bentuk pekerjaan.

### **1.5. Sasaran dan Lingkup Pelayanan**

#### 1.5.1 Sasaran

- Menyediakan sarana dan wadah fisik untuk pengembangan ibadah dan pelayanan jemaat gereja Bethany di Cibubur, Bekasi, Depok, dan Bogor.
- Menyediakan sarana / fasilitas pendukung bagi gereja Bethany lainnya di Jakarta dan sekitarnya.
- Mendirikan suatu bangunan yang mampu menjadi ikon baru bagi Gereja Bethany Indonesia di Jakarta dengan menampilkan jiwa keKristenan yang sesuai dengan aliran Bethany.

### 1.5.2. Lingkup Pelayanan

Proyek ini secara umum ditujukan bagi semua jemaat Gereja Bethany di Indonesia dan khususnya bagi jemaat gereja Bethany yang bertempat tinggal di daerah Cibubur dan sekitarnya karena berhubungan langsung kehidupan dan pengembangan iman kristiani para jemaat. Proyek ini bertujuan untuk memberikan sarana fisik bagi jemaat Bethany di daerah Cibubur dan sekitarnya untuk melakukan ibadah dan berbagai kegiatan kerohanian lainnya.

Secara teknis, proyek ini dikelola dan dikerjakan oleh para jemaat Gereja Bethany setempat dengan tetap memenuhi peraturan-peraturan Gereja Bethany yang telah ditetapkan oleh Majelis Perwakilan Lengkap yang merupakan perwakilan-perwakilan seluruh Gereja Bethany di Indonesia melalui Sidang Raya Sinode. Secara pendanaan, proyek ini dibiayai melalui sumbangan seluruh jemaat Gereja Bethany di seluruh Indonesia. Kegiatan pemeliharaan dikelola oleh para majelis Gereja Bethany di Cibubur yang telah ditunjuk oleh jemaat setempat dengan pengawasan para Majelis Perwakilan Lengkap.

Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh proyek ini adalah :

- Fasilitas ibadah, merupakan fasilitas yang terkait dengan segala kegiatan ibadah seperti ibadah raya, ibadah pemuda-remaja, ibadah lansia, sekolah minggu, persekutuan doa, KKR, pemberkatan pernikahan, hingga pemakaman.
- Fasilitas pelayanan kreatif, merupakan fasilitas untuk mendukung kegiatan ibadah seperti tambourine, *flag*, *dance*, drama, dan musik.
- Fasilitas pengembangan kerohanian, merupakan fasilitas yang mewadahi berbagai kegiatan yang bertujuan menumbuhkan iman dan keahlian, seperti acara retreat bersama, SOM, dan SPM. Pengguna fasilitas ini diutamakan bagi gereja setempat maupun cabang-cabang gereja Bethany lainnya.
- Fasilitas media perpustakaan, merupakan salah satu fasilitas yang memuat berbagai informasi dan koleksi kristiani melalui berbagai media baik cetak maupun digital. Pengguna fasilitas ini terutama bagi jemaat gereja setempat, tapi dapat juga digunakan oleh masyarakat umum yang membutuhkan.
- Fasilitas komersial, merupakan fasilitas yang mewadahi berbagai kegiatan komersial seperti pameran, acara pernikahan, pertemuan, rapat dan juga

berbagai fasilitas seperti kafetaria, toko buku, maupun retail yang terkait dengan pelayanan gereja. Pengguna fasilitas ini adalah masyarakat umum.

- Fasilitas pendukung, merupakan berbagai fasilitas pendukung yang membantu kelancaran kegiatan pelayanan jemaat gereja, baik melalui aspek olahraga hingga penyediaan tempat tinggal. Pengguna fasilitas ini adalah jemaat gereja setempat, para pelayan gereja, dan tamu gereja.

### **1.6. Deskripsi Umum Pendekatan dan Pendalaman**

Pendekatan perancangan merupakan sudut pandang seseorang dalam memecahkan suatu masalah desain. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai metode atau cara untuk mendesain suatu proyek. Pada proyek gereja Bethany Indonesia di Cibubur ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan simbolik metafora karena proyek ini mengambil inti desain dari nilai-nilai keKristenan, yaitu iman kepada Tuhan Yesus dan cinta kasih kepada sesama manusia. yang dipadukan dengan jiwa dan semangat aliran Bethany, yaitu *Successful Bethany Families* di mana jemaat sebagai satu ikatan persekutuan beribadah bersama kepada Tuhan Yesus Kristus dan mencari keselamatan dari Tuhan. Keselamatan itu sendiri disimbolkan sebagai sesuatu yang sempurna yang diberikan Tuhan sebagai pencipta kepada umat ciptaanNya. Hanya Dia sajalah satu-satunya jalan keselamatan, manusia tidak bisa terlepas dari Dia. Dia adalah inti kehidupan manusia. Hal-hal ini yang nantinya akan mempengaruhi bentuk, fasade, dan ekspresi bangunan.

Berdasarkan fungsi proyek ini sebagai sarana ibadah bagi jemaat Gereja Bethany Indonesia, maka penting untuk memperhatikan kenyamanan para pengguna di dalamnya serta menampilkan nilai-nilai Kristen, karakter dan semangat jemaat aliran Bethany yang berbeda dengan aliran-aliran Kristen lainnya untuk mencapai tujuan proyek ini. Hal ini berkaitan dengan penataan massa, bentukan massa, penataan zoning, penataan lansekap sehingga tercipta sirkulasi yang jelas dan nyaman bagi penggunanya. Pemilihan karakter masing-masing bentukan dan karakteristik ruang yang diinginkan amat penting untuk mencapai tujuan proyek ini. Oleh karena itu pendalaman yang diambil adalah karakter bentuk dan ruang.

## 1.7. Deskripsi Gereja Bethany Indonesia

### 1.7.1. Sejarah Gereja Bethany Indonesia

Menurut Indonesia Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia:

Sinode Gereja Bethany Indonesia berdiri dan diakui pemerintah secara resmi melalui Surat Keputusan Dirjen Bimas Kristen Departemen Agama RI No. DJ.III/Kep/HK 00.5/5/158/2003 pada tanggal 17 Januari 2003. Namun, sejarah Bethany sudah dimulai puluhan tahun sebelum gereja ini berdiri secara independen sebagai sebuah sinode tersendiri (“Gereja”, July 2, 2006, p. 1).

Menurut artikel profil Gereja Bethany Indonesia :

Pdt. Abraham Alex Tanuseputra lahir di Mojokerto, Jawa Timur pada tanggal 1 Juni 1941. Tumbuh dan berkembang dalam Kasih, Mujizat dan PenyertaanNya yang Kekal dan Sempurna. Saat berumur 13 tahun (1954), ayahnya berpulang, dan menjadikan Tuhan Yesus sebagai figur pengganti ayah, dengan Kasih dan PenyertaanNya yang sempurna untuk menjalani hidup ini.

Dalam tahun ini (1954), Tuhan menyatakan satu Refleksi Nubuatan Besar yang tak terlupakan pada Pdt. Abraham Alex Tanuseputra di suatu acara Kebaktian Kebangkitan Rohani (KKR). Saat acara itu, hamba Allah Pdt. Djao Tze Kwang bernubuat atas Pdt. Abraham Alex Tanuseputra bahwa ia akan dipakainya secara luar biasa sebagai alat kerajaannya.

23 Februari 1963, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra menjadikan Yenny Oentari sebagai Pendamping Hidup dan Ibu Anak-anak, ini merupakan Anugerah Tuhan dan keputusan yang tak pernah Pdt. Abraham Alex Tanuseputra sesali.

Pada tahun 1965, di kota Mojokerto-Jawa Timur, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra ditimpa musibah. Dia menabrak seorang anak kecil yang tiba-tiba menyeberang di depan mobilnya dan mendapat ancaman akan dibunuh jika anak itu sampai mati. Dia ketakutan, mengingat keadaan anak itu amat parah dan keadaan politik di Indonesia pada tahun itu sedang goncang, sehingga agak susah untuk menempuh jalur hukum. Dalam keadaan ketakutan, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra itu berlari ke gereja dan semalam-malaman berdoa. Dia bernazar, jika anak itu sembuh dia akan menyerahkan hidupnya

untuk melayani Tuhan. Pagi harinya, berkat kuasa Tuhan, ternyata anak itu sembuh. Pdt. Abraham Alex Tanuseputra langsung memenuhi nazarnya. Dia melayani Tuhan sepenuh waktu.

Setelah kejadian itu (1965), ia mulai menyatakan kasih Tuhan dengan membangun sebuah gereja pertama sebagai taburan awal beserta 14 cabang gereja yang terletak di kota Mojokerto.

Tahun 1977, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra merintis persekutuan doa di sebuah garasi di rumahnya di Surabaya, Jl. Manyar Rejo (pada waktu itu Jl. Manyar Sindharu) II/4 Surabaya. Persekutuan ini dimulai dengan jumlah anggota sekitar 7-10 orang. Tuhan menambah-nambahkan orang yang diselamatkan sehingga tempat itu penuh dengan jiwa-jiwa.

Pada tahun 1978, Tuhan perintahkan Pdt. Abraham Alex Tanuseputra untuk mendirikan Gereja Bethany di Jl. Manyar Rejo I/29 Surabaya. Sementara itu jiwa-jiwa yang beribadah di tempat itu sekitar 200 orang.

1982, jiwa yang ditambah-tambahkan Tuhan sudah tidak bisa tertampung lagi meskipun sudah diadakan dua kali kebaktian pada hari Minggu. Syukur kepada Tuhan, karena dengan bertambahnya jiwa-jiwa Tuhan menganugrahkan tempat yang baru di Jl. Manyar Rejo I/33. Di sini dibangun tempat untuk beribadah yang berupa awning yang berkapasitas 1000 orang. Tuhan terus berkarya di gerejaNya, sehingga waktu demi waktu jumlah jiwa terus bertambah sampai tempat di Jl. Manyar Rejo I/33 tidak bisa menampung lagi.

1985, dengan cara yang ajaib Tuhan menyediakan tanah yang cukup luas di sebelah awning yaitu di Jl. Manyar Rejo II/36-38. Selanjutnya di tempat ini dibangun gedung gereja yang berkapasitas 3500 orang, yang pembangunannya bisa diselesaikan pada tahun 1986. Gedung inilah yang sampai saat ini dipakai sebagai tempat ibadah Gereja Bethany Pusat (selain pusat ibadah lain yang diadakan di Nginden). Setelah itu, Tuhan memerintahkan untuk membangun gedung yang baru untuk menampung jiwa-jiwa yang lebih banyak.

Tahun 1987, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra memulai visi Tuhan yang besar yaitu pembangunan Graha Bethany yang terletak di Surabaya, dengan kapasitas 20.000 jemaat dalam 1 kali kebaktian.

Hikmat Allah yang menjadikan pandai. Pada tahun 1988, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra dianugerahi gelar *Doctor of Philosophy* dari *International Christian University* – USA, atas thesis berjudul “Hak dan Kuasa Mencipta Oleh Orang Percaya dan Lahir Baru”. Tahun 1995, sekali lagi hadiah yang teristimewa Tuhan beri lewat penganugerahan gelar kedua *Doctor of Divinity* dari *Lee College*, Cleveland – USA.

1995, setelah melaksanakan ulang tahunnya yang ke-17, Gereja Bethany semakin menyadari tanggung jawabnya sebagai Gereja Tuhan, oleh sebab itu hubungan dengan Tuhan yang lebih indah menuju kedewasaan rohani terus dikejar, dan pelayanan pekerjaan Tuhan juga lebih dipergiat lagi. Bethany bertekad untuk melakukan Firman Tuhan di dalam Yesaya 54:2-3 yaitu mengembang ke kanan dan ke kiri bagi kemuliaan nama Tuhan.

1996, dengan pertolongan Tuhan jumlah cabang-cabang yang ada di Indonesia dan luar negeri menjadi sekitar 100 cabang. Pesan Tuhan pada saat itu, “*Serve Your Generation !*” dan seluruh pelayan Tuhan bertekad benar-benar melayani generasinya.

Pada tahun 1997 (dan diperkuat pada Sidang Sinode tahun 2000) Sinode GBI mengeluarkan keputusan bahwa seluruh gereja lokal yang tergabung dalam Sinode GBI harus menanggalkan nama-nama jemaat lokal. Dengan demikian, gereja lokal akan disebut dengan nama GBI disertai dengan nama jalan/tempat di mana gereja tersebut berada. Perubahan nama ini membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat diterima oleh jemaat-jemaat lokal di lingkup Sinode GBI, termasuk GBI Bethany. Pada tahun ini pula cabang-cabang yang ada terus berkembang ke kanan dan ke kiri sehingga pada ulang tahunnya yang ke-19 jumlah cabang dan Pos PI di Indonesia dan luar negeri berkembang menjadi 254 buah. Pada tahun ini jemaat dan para pelayan Tuhan mendapatkan visi untuk mengembang menjadi 1000 cabang. Pesan Tuhan pada ulang tahun ke-19 adalah “*Harvest Your Generation !*”.

1998, menjelang ulang tahunnya yang ke-20, tepatnya sampai bulan Juni 1998 jumlah cabang dan Pos PI menjadi 479. “*Declare His Glory Among Your Generation !*” adalah pesan Tuhan pada usia yang ke-20.

1999, menjelang akhir milenium pertama ini Gereja Bethany berkembang menjadi hampir 1000 cabang yang tersebar di dalam dan luar negeri. Kita percaya masih banyak jiwa dan ladang pelayanan yang akan dipercayakan kepada Bethany. “*Unify Your Generation !*” adalah perintah Tuhan pada saat itu. Kita memang harus terus berbenah untuk menuai tuaian yang lebih besar yang sudah disediakan Tuhan.

2000, pada tahun-tahun terakhir dirasakan bahwa tangan Tuhan semakin kuat menyertai pelayanan pekerjaannya. Graha Bethany akhirnya selesai dibangun dan dilakukan *soft opening* bersamaan dengan Seminar Pelipatgandaan Gereja Internasional (SPGI) 2000. Tempat ini dapat menampung 20.000 jemaat. Tetapi hal ini tidak membuat gereja Bethany berpuas diri. Gereja Bethany menyadari bahwa semua hal yang telah dicapai adalah semata-mata campur tangan Allah saja. Tanpa campur tangan Allah mustahil perkembangan yang ada sampai saat ini bisa tercapai. ‘Tuhan akan segera datang !’ itulah suara yang layak menggema di setiap hati jemaat dan para hamba Tuhan di Gereja Bethany. Kita semua rindu untuk menjadi mempelai Kristus, karenanya “*Engage Your Generation !*” merupakan tuntunan yang Tuhan berikan pada kita.

2001, Tuhan semakin menuntun jemaat untuk melangkah masuk dalam kemuliaannya. Melalui "*Cross, Crown, and Glory*", yaitu Salib, Mahkota, dan Kemuliaan; jemaat Tuhan dibawa untuk menyalibkan manusia jasmaninya sehingga layak memperoleh mahkota dan hidup dalam kemuliaan Tuhan.

2002, hidup dari kemuliaan menuju kemuliaan adalah tuntunan yang diberikan Tuhan. "*From Glory to Glory*" hanya bisa dilakukan oleh manusia rohani kita. Manusia roh kita semakin diperkuat dan akhirnya mencapai hidup dari kemuliaan menuju kemuliaan yang lebih besar. Pada tahun ini pula, GBI Bethany Barat yang dipimpin Pdt. Niko menyatakan akan mengikuti keputusan Sinode GBI untuk menurunkan nama Bethany. Keputusan ini diikuti oleh seluruh GBI Bethany Barat yang berada di bawah pembinaan Pdt. Niko. Demikian pula GBI Bethany Timur yang dipimpin Pdt. Timotius Arifin memutuskan untuk menanggalkan nama tersebut. Dengan penurunan nama ini, kedua wilayah juga sekaligus menanggalkan visi "*Successful Bethany*

*Families*". Pdt. Alex pun pada akhirnya bersedia untuk menurunkan nama jemaat Bethany, tetapi ia menolak untuk menurunkan visi gereja "*Successful Bethany Families*" yang telah diusung selama bertahun-tahun. Visi ini pun tetap didukung oleh GBI Bethany Wilayah Tengah.

2003, pesan Tuhan lebih ditekankan pada peranan Roh Kudus yang ingin mengalir bersama orang percaya, bukan saja memperlengkapi orang kudusNya tapi lewat tema "*The Mighty Wind*", ada suatu kerinduan yang dalam agar kehidupan para hamba Tuhan di Gereja Bethany dikuasai oleh angin Roh Kudus yang dahsyat ini untuk melaksanakan pekerjaanNya yang perkasa di muka bumi ini dengan mujizat dan tanda-tanda heran untuk kemuliaan namaNya. Pada 17 Januari 2003, Sinode Gereja Bethany Indonesia pun resmi berdiri sebagai badan hukum gereja. Dengan demikian GBI Jemaat Bethany di seluruh Indonesia pun telah resmi terpecah menjadi Gereja Bethel Indonesia dan Gereja Bethany Indonesia. Gereja-gereja lokal Bethany Wilayah Tengah bersalin menjadi Gereja Bethany Indonesia. Sinode yang baru berdiri ini dipimpin oleh Pdt. Ir. Leonard Limato, M.A. Sementara Sinode Bethany berdiri, secara resmi Pdt. Alex tidak masuk dalam Sinode Bethany, tetap berdiri di Sinode Gereja Bethel Indonesia. Akhirnya, setelah usaha-usaha rekonsiliasi antara Pdt. Alex dengan Sinode GBI tidak membawa hasil, Pdt. Alex diberhentikan dari Sinode GBI melalui surat pemberhentian oleh Badan Pekerja Lengkap Sinode GBI yang mensinyalir bahwa Pdt. Alex berdiri di dua sinode. Dan pada bulan Juli 2003, Badan Pendiri Sinode Bethany resmi meminta Pdt. Alex untuk bergabung dengan Sinode Gereja Bethany Indonesia.

Pada tanggal 16 hingga 18 September 2003, digelar Sidang Raya Sinode I Gereja Bethany Indonesia di Graha Bethany Nginden Surabaya, dan menghasilkan keputusan memilih Pdt. Abraham Alex Tanuseputra sebagai Ketua Umum Sinode dan Pdt. Zacharia Freddy Reva sebagai Sekretaris Umum Sinode. Pada 15 April 2004 dimulai pembangunan Menara Doa Jakarta, sebagai *Prayer and Worship Center* yang diperlengkapi dengan *convention center, multimedia center, education center, trade center,*

*entertainment and tourism*, menjadikan semakin berkembang dan meluas pelayanan Pdt. Abraham Alex Tanuseputra ke seluruh penjuru dunia.

2 Juli 2004, Pdt. Abraham Alex Tanuseputra dikukuhkan menjadi profesor dari *Trinity Crown International University (TCIU) – USA* atas disertasi “*In Christian Leadership*”, yang merupakan pencapaian yang gemilang dalam menyelami HikmatNya.

Dari jemaat yang berkembang di Surabaya itu telah diutus banyak hamba Tuhan yang kemudian dipakai Allah membuka Gereja Bethany di seluruh Indonesia dan luar negeri. Saat ini telah didirikan hampir 1000 gereja lokal yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri (“Sejarah”, June 26, 2006, p. 1-4).

## 1.7.2. Visi dan Misi Gereja Bethany Indonesia

### 1.7.2.1. Visi

Menurut Tata Dasar Gereja Bethany Indonesia (2003) :

Mendirikan Jemaat-jemaat di semua tempat dan di sepanjang waktu, sebagai wadah kehidupan murid-murid Kristus yang bertumbuh menjadi dewasa, menghasilkan buah-buah Roh dan hidup dalam persekutuan kasih persaudaraan yang kudus dan berkemenangan, *Successful Bethany Families* (p. 2-3).

### 1.7.2.2. Misi

Menurut Tata Dasar Gereja Bethany Indonesia (2003) :

- Melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Memberitakan Injil kepada semua bangsa, kabar suka-cita tentang jalan keselamatan melalui iman, yaitu percaya dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat (p. 3).
- Mewujudkan Gereja yang Kudus dan Am dengan menjalankan fungsi lima jawatan pelayanan, yaitu: Penginjil, Gembala, Rasul, Nabi dan Pengajar (p. 3).

### 1.7.3. Pengakuan Iman Gereja Bethany Indonesia

Menurut Tata Dasar Gereja Bethany Indonesia (2003) :

Gereja Bethany Indonesia, mengakui, menerima, dan menetapkan Pengakuan Iman Rasuli sebagai Pengakuan Iman Gereja Bethany Indonesia, yaitu : Aku percaya kepada Allah Bapa yang mahakuasa, Khalik langit dan bumi, dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal, Tuhan kita, yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria, yang menderita dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun kedalam kerajaan maut, pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati, naik ke sorga, duduk disebelah kanan Allah, Bapa yang mahakuasa. Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan mati. Aku percaya kepada Roh Kudus; gereja yang kudus dan am; persekutuan orang kudus; pengampunan dosa; kebangkitan daging; dan hidup yang kekal (p.3).